

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JIGSAW PUZZLE PADA MATERI SILA-SILA
DALAM PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN GOTONG-ROYONG SISWA
KELAS II DI SDN SUKUN 2 MALANG**

Oktaviana Juita^{1*}, Romia Hari Susanti², Yulianti³

^{1, 2, 3}PGSD FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

^{1*}oktavianaजूta05@gmail.com, ²romia@unikama.ac.id, ³yulianti@unikama.ac.id

Corresponding author*

ABSTRACT

This study was motivated by the decline in mutual cooperation values among elementary school students as a result of increasingly individualistic attitudes in the digital era. The purpose of this study was to examine the effect of using jigsaw puzzle media on Pancasila principles material on the mutual cooperation ability of second-grade students at SDN Sukun 2 Malang. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a One Group Pretest–Posttest Design. The participants consisted of 28 second-grade students selected through saturated sampling. Data were collected through observation using an attitude assessment instrument that had been validated and tested for reliability, with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.870. Data analysis techniques included normality testing, homogeneity testing, and the Wilcoxon Signed Rank Test using SPSS Statistics. The results showed that both pretest and posttest data were not normally distributed, with significance values of 0.039 and 0.017, respectively, and the data were not homogeneous, with a significance value of 0.030. The Wilcoxon Signed Rank Test produced a Z value of -4.630 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the null hypothesis was rejected. These findings demonstrate that the use of jigsaw puzzle media has a significant effect on students' mutual cooperation ability, particularly in the indicators of helping each other, respecting cooperation, solidarity, and voluntariness. The jigsaw puzzle media provides meaningful collaborative learning experiences that encourage students to actively practice mutual cooperation values through structured group activities.

Keywords: Jigsaw puzzle media, Pancasila principles, gotong-royong ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya nilai gotong-royong pada siswa sekolah dasar akibat sikap individualistik yang semakin menguat di era digital. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media jigsaw puzzle pada materi sila-sila dalam Pancasila terhadap kemampuan gotong-royong siswa kelas II di SDN Sukun 2 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental tipe One Group Pretest-Posttest Design melibatkan 28 siswa kelas II yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian sikap yang telah divalidasi dan diuji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,870. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test

menggunakan SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan data pretest dan post-test tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing 0,039 dan 0,017, serta data tidak homogen dengan nilai signifikansi 0,030. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai Z sebesar -4,630 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa media jigsaw puzzle berpengaruh signifikan terhadap kemampuan gotong-royong siswa pada empat indikator yaitu tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, dan sikap kerelawanan. Media jigsaw puzzle memfasilitasi pengalaman belajar kolaboratif yang bermakna dimana siswa secara aktif mempraktikkan nilai-nilai gotong-royong melalui aktivitas kelompok terstruktur.

Kata Kunci: Media jigsaw puzzle, sila-sila Pancasila, kemampuan gotong-royong

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan, proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pemanfaatan lingkungan belajar (Aritonang dkk., 2024). Pembelajaran juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa. Karakter dan moral yang baik memungkinkan individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan beretika tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat (Sholekhah, Yulianti, & Iswayudi, 2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk karakter generasi muda yang berjiwa Pancasila. Hasanah (2025) menjelaskan bahwa, Pancasila merupakan lima nilai dasar yang digali dari karakter bangsa Indonesia dan mencerminkan jati diri bangsa. Implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan karakter

di sekolah dasar tidak hanya bersifat konseptual, tetapi harus diwujudkan dalam praktik pembelajaran nyata (Sasi et al., 2025). Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang rakhlak, berbudi pekerti luhur, bermoral, dan taat aturan (Bhughe, 2022).

Salah satu nilai karakter penting dalam pendidikan Pancasila adalah sikap gotong royong. Gotong royong merupakan semangat kerja sama dan saling membantu yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Fitriani dkk., 2021; Mulyatno & Yosafat, 2022). Nilai ini mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sitompul et al., 2022). Gotong royong dipahami sebagai sikap tolong-menolong secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan (Emalasari & Wulandari,

2022). Pransiska dkk (2023) menjelaskan bahwa tujuan dari pola hidup gotong-royong adalah untuk mendorong pembentukan nilai-nilai melalui proses pembelajaran, pemahaman, dan pengalaman, sehingga pendidikan karakter gotong-royong dapat mengubah perilaku dan pola pikir seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Penanaman nilai gotong royong perlu dilakukan sejak usia sekolah dasar, khususnya pada anak usia 6–12 tahun yang berada pada tahap perkembangan sosial penting dalam membangun interaksi, empati, dan kerja sama dengan teman sebaya (Salam & Nur, 2023). Menurut Oktavianto et al. (2023), pembiasaan sikap gotong royong sejak dini membantu anak bekerja sama, membangun hubungan sosial, dan mencapai tujuan bersama. Keberhasilan penanaman nilai ini memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hayati & Utomo, 2022), serta didukung oleh indikator gotong royong yang jelas sebagai alat ukur pengembangannya (Aries, 2022).

Indikator sikap gotong royong meliputi tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif,

musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Soleh & Pratiwi, 2021). Namun, di era digital yang cenderung individualistis, penanaman nilai gotong royong pada siswa sekolah dasar menghadapi tantangan serius. Karakter gotong royong anak mengalami penurunan karena kecenderungan menyelesaikan tugas secara individual (Muhdhor dkk., 2023). Kondisi ini juga ditemukan peneliti melalui observasi pada tanggal 15 Oktober 2025 di SDN Sukun 2 Malang, kelas 2 semester 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dimana siswa kurang terlibat dalam kerja kelompok dan pembelajaran masih didominasi metode konvensional tanpa media yang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat, kreativitas, dan keaktifan siswa, terutama pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan media konkret (Purba, 2022; Wulandari et al., 2023). Salah satu media yang sesuai adalah puzzle, khususnya jigsaw puzzle, yang

merupakan permainan edukatif dengan menyusun potongan gambar menjadi bentuk utuh (Safitri et al., 2021; Rini & Sukartaningsih, 2021).

Jigsaw puzzle dipilih karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas II yang berada pada tahap operasional konkret. Media ini mendorong kerja sama, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Kusmiati et al., 2023). Jigsaw puzzle juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, serta keterampilan sosial siswa ketika digunakan secara berkelompok (Minasari et al., 2021; Aliyah et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media jigsaw puzzle efektif digunakan dalam pembelajaran. Mugianto dkk. (2022) melalui penelitian pengembangan media jigsaw puzzle pada materi sistem pencernaan siswa kelas V menemukan peningkatan hasil belajar sebesar 21,1%, dari nilai pretest 73,6% menjadi posttest 94,7%. Maghfirotn dan Sari (2022) dalam penelitiannya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah juga membuktikan bahwa penggunaan jigsaw puzzle mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, dari kategori rendah dengan rata-rata 50,80

menjadi kategori sangat tinggi dengan rata-rata 86,28. Sementara itu, Devi (2021) menunjukkan bahwa media jigsaw puzzle berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun dengan nilai signifikansi $p = 0,012$ ($p < 0,05$).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada ranah kognitif dan motivasi, sehingga kajian mengenai penggunaan media jigsaw puzzle sebagai sarana pembentukan sikap gotong royong berbasis nilai-nilai Pancasila masih terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan seluruh indikator gotong royong yang dikemukakan oleh Soleh dan Pratiwi (2021), melainkan memilih beberapa indikator yang paling relevan dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar dan konteks pelaksanaan penelitian. Pemilihan indikator ini didasarkan pada keterbatasan waktu penelitian serta pertimbangan keterukuran sikap yang dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang dipilih meliputi sikap tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, empati, dan si-

kap kerelawanan, karena indikator-indikator tersebut paling memungkinkan untuk muncul melalui aktivitas menyusun jigsaw puzzle secara berkelompok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media jigsaw puzzle pada materi sila-sila dalam Pancasila terhadap kemampuan gotong royong siswa kelas II di SDN Sukun 2 Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukun 2 Malang menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimental dengan desain One Group Pretest–Posttest Design, yaitu metode yang hanya menguji satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol (Al Muhandis & Riyadi, 2023). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Hasanah et al., 2021). Subjek diberikan perlakuan berupa penggunaan media jigsaw puzzle pada materi sila-sila Pancasila.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi menggunakan lembar penilaian sikap berdasarkan indikator gotong royong dan dokumentasi

berupa catatan, foto, serta dokumen pembelajaran. Data dianalisis menggunakan SPSS Statistics melalui tiga uji: (1) uji normalitas untuk mengetahui distribusi data ($\text{sig.} > 0,05 = \text{normal}$), (2) uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians ($\text{sig.} > 0,05 = \text{homogen}$), dan (3) uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai uji hipotesis non-parametrik untuk desain pretest-posttest ketika data tidak berdistribusi normal, dengan ketentuan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan sikap gotong royong siswa.

Desain Penelitian

Ke- lompok	Pre- test	Perla- kuan	Post- test
Eksperi- men	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Pretest (pengukuran awal sikap gotong-royong siswa sebelum diberikan perlakuan)

X : Treatment/perlakuan (pembelajaran menggunakan media Jigsaw Puzzle berbantuan gambar sila Pancasila)

O_2 : Posttest (pengukuran akhir sikap gotong-royong siswa setelah diberikan perlakuan.

Instrumen pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi penilaian sikap gotong royong siswa yang memuat indikator sikap gotong royong yang diamati langsung selama pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh peneliti dengan memberikan skor menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Sebelum digunakan, lembar observasi melalui uji kelayakan instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan memastikan instrumen mampu mengukur sikap gotong royong sesuai indikator dan tujuan penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran (Fadli et al., 2023).

Data hasil observasi dianalisis kemudian dianalisis melalui beberapa tahap statistik. Pertama, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Kedua, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data. Apabila data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai uji statistik nonparametrik untuk mengetahui perbedaan sikap gotong royong siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media jigsaw puzzle.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Sukun 2 Malang dengan menggunakan desain One Group Pre-test-Posttest Design. Kelompok yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 28 siswa. Peneliti mengumpulkan data mengenai pengaruh penggunaan media Jigsaw Puzzle terhadap kemampuan gotong royong siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi penilaian sikap.

Instrumen lembar observasi dalam penelitian ini mengukur empat indikator utama kemampuan gotong royong yang dikemukakan oleh Soleh dan Pratiwi (2021), yaitu: (1) tolong-menolong, (2) menghargai kerja sama, (3) solidaritas, dan (4) sikap kerelawanan. Setiap indikator dijabarkan ke dalam 5 pernyataan, sehingga total terdapat 20 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert dengan empat tingkatan: 4 = Selalu (76%-100%), 3 = Sering (51%-75%), 2 = Kadang-kadang (26%-50%), dan 1 = Tidak Pernah (0%-25%).

Sebelum digunakan dalam penelitian, lembar observasi telah menjalani uji validitas dan reliabilitas

untuk memastikan ketepatannya dalam mengukur variabel yang dimaksud yakni variabel Y (kemampuan gotong royong siswa kelas II). Validitas diuji dengan rumus korelasi product moment berbantuan SPSS 25 dan menghasilkan 18 pernyataan yang valid dari 20 pernyataan, dikarenakan terdapat 2 pernyataan (item 11 dan item 14) yang nilai r hitung $< r$ tabel 0,36. Pada pengujian pertama, item 11 memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation sebesar -0,081 dan item 14 sebesar 0,002, sehingga kedua item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihapus.

Setelah dilakukan pengujian kedua dengan 18 item yang tersisa, seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel 0,36 dengan rentang nilai korelasi antara 0,370 hingga 0,732. Adapun hasil uji reliabilitas dengan rumus Cronbach Alpha berbantuan SPSS 25 mengindikasikan bahwa instrumen reliabel (konsisten) dengan mendapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,870, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena nilai tersebut $> 0,6$.

3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian terhadap semua variabel penelitian

yang akan dianalisis untuk menguji normalitas data dengan melihat dari signifikannya. Variabel yang dinyatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$ (Amatilah et al., 2021). Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS 16 (Pramono et al., 2021). Adapun ketentuannya adalah Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal, dan Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Data Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.149	28	.116	.922	28	.039
Posttest	.160	28	.064	.907	28	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai pretest 0,039 $< 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi tidak normal, dan data posttest 0,017 $< 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa data keseluruhan berdistribusi tidak normal.

3.1.2 Uji Homogenitas

Yudhira (2021) menyatakan bahwa, Uji homogenitas diartikan sebagai suatu uji untuk mengetahui

kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen yang terdiri dari dua atau lebih kelompok data sampel. Pengujian homogenitas dibantu dengan rumus uji *Levene*. Dengan kriterianya yaitu tingkat signifikansi (α) = 0,05, H_0 diterima, jika (Sig.) > 0,05. Dan H_1 ditolak, jikalau Sig. < 0,05.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test*.

Uji Homogenitas				
Test of Homogeneity of Variances				
Variabel				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
5.001	1	53	.030	

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai *Levene Statistic* sebesar 5,001 dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, artinya data tidak homogen atau varians data antara pretest dan posttest tidak sama (heterogen). Hasil uji homogenitas ini memperkuat keputusan untuk menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena selain data berdistribusi tidak normal, varians data juga tidak homogen, sehingga tidak memenuhi asumsi uji parametrik *paired sample t-test*.

3.1.3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal serta tidak homogen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap gotong royong siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Jigsaw Puzzle* berbantuan gambar sila Pancasila.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Test Statistics^a

	Posttest - Pre-test
Z	-4.630 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang disajikan pada Tabel 3.1.3, diperoleh nilai *Z* sebesar -4,630 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap gotong royong siswa pada saat pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *jigsaw puzzle* pada materi sila-sila dalam Pancasila berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan gotong royong siswa kelas II SDN Sukun 2 Malang.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media jigsaw puzzle pada materi sila-sila Pancasila memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan sikap gotong royong siswa kelas II di SDN Sukun 2 Malang. Hal ini dibuktikan melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai Z sebesar -4,630 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penggunaan uji non-parametrik ini dipilih karena data tidak memenuhi asumsi normalitas (uji Shapiro-Wilk: pretest 0,039 dan posttest 0,017) dan homogenitas (uji Levene: 0,030), sehingga uji Wilcoxon menjadi alternatif yang tepat menggantikan paired sample t-test.

Penguatan kemampuan sikap gotong royong terjadi karena karakteristik media jigsaw puzzle yang menuntut kolaborasi dalam menyusun potongan puzzle secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Resrilia (2022) yang menyatakan bahwa jigsaw puzzle merupakan permainan konstruksi yang melatih kerja sama dan interaksi sosial.

Media ini juga relevan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang lebih mudah memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung dan benda konkret (Sasmi & Rahman, 2022). Dengan demikian, jigsaw puzzle menjembatani konsep abstrak nilai gotong royong dengan pengalaman nyata dalam bekerja sama.

Instrumen penelitian telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dari 20 pernyataan awal, 18 item dinyatakan valid (r hitung $> r$ tabel 0,36) setelah mengeliminasi item 11 dan 14. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,870, menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Mugianto dkk. (2022) dan Maghfirotn dan Sari (2022), namun memiliki keunikan karena berfokus pada ranah afektif, bukan hanya kognitif.

Dapat disimpulkan bahwa media jigsaw puzzle pada materi sila-sila Pancasila efektif menumbuhkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar, terbukti secara statistik dengan nilai signifikansi 0,000. Media ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus

menjadi sarana penanaman nilai Pancasila secara kontekstual. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan media jigsaw puzzle sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran berbasis karakter.

D.Kesimpulan

Media jigsaw puzzle pada materi sila-sila Pancasila memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan gotong royong siswa kelas II di SDN Sukun 2 Malang, dibuktikan melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai Z sebesar -4,630 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Uji Wilcoxon dipilih karena data pretest (sig. 0,039) dan posttest (sig. 0,017) berdistribusi tidak normal serta data tidak homogen (sig. 0,030), sehingga memerlukan uji non-parametrik sebagai alternatif paired sample t-test.

Seluruh indikator sikap gotong royong mengalami peningkatan, yaitu tolong-menolong (86,43% menjadi 91,96%), menghargai kerja sama (82,32% menjadi 90,18%), solidaritas (80,18% menjadi 89,29%), dan sikap kerelawanan (81,25% menjadi 88,69%).

Melalui kegiatan menyusun puzzle berkelompok, siswa dilatih bekerja

sama, saling membantu, menerima perbedaan kemampuan, dan berinteraksi positif dengan teman sebaya, sehingga mendorong internalisasi nilai gotong royong dalam aktivitas nyata. Instrumen penelitian telah teruji dengan 18 dari 20 item valid (r hitung $> r$ tabel 0,36) dan reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,870). Media jigsaw puzzle berbantuan gambar sila Pancasila membantu siswa memahami nilai Pancasila secara konkret dan menyenangkan sesuai karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menumbuhkan sikap gotong royong secara bertahap.

Dengan demikian, media jigsaw puzzle dapat dijadikan alternatif efektif dalam menanamkan sikap gotong royong sejak dini pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Meskipun demikian, perlu penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas, desain eksperimen dengan kelompok kontrol, dan durasi lebih panjang untuk mengetahui dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhandis, M. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design: Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(2), 98-106.
<https://doi.org/10.30871/jamn.v7i2.6931>
- Aliyah, M., Hasbiyati, H., & Sudiarti, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Jigsaw Puzzle Berbasis STEM Pada Materi Sistem Eksresi Manusia Terhadap Hasil Belajar Di MTS MA'ARIF AMBULU .*EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)*, 7(2), 830-837.
<https://doi.org/10.29100/v7i2.6046>
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Lakšana, B. (2021). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non- bank yang tercatat di BEI periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2505>
- Aries, A. M. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68-81.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.388>
- Aritonang, E., Simamora, D.T., Gultom, R., Aritonang, O. T., & Simanjuntak, W. \ (2024). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Sd Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(4), 67-83.
<https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i4.364>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
<https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Defi, R. A., Abidin, Z., & Susilaningsih, S. (2021). Pengembangan Media Puzzle Game Materi Gaya Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 329-338.
<https://doi.org/10.17977/um038v4i42021p329>
- Emalasari, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa.
<https://doi.org/10.33087/jiubi.v2i3.2578>
- Fadhilah, I. N., & Rifayanti, Z. E. T. (2024). Penggunaan Media Puzzle Materi IPAS Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 4 MI Nurul Huda 1 Kepatihan. *JANACITTA*, 7(1), 53-62.
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3029>
- Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*

- Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 9(2), 234-242.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19040>
- Hasanah, A. (2025). Peran Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Media Akademik(JMA)*,3(10).
<https://doi.org/10.62281/4mzdtq.63>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna kedung adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*,7(1),43-52.
<http://dx.doi.org/10.37905/aksar.a.7.1.43-52.2021>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4),6419-6427.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Kusmiati, A. T., Astuti, D. S., & Aolanisa, A. (2023). Kajian Literatur: Pemanfaatan puzzle game sebagai media pembelajaran IPA. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 3(2),265-271.
<https://doi.org/10.52434/jkpi.v3i2.2735>
- Maghfirotn, K., Sari, M. L. (2022). Efektifitas Penerapan Media Jigsaw Puzzle terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiah. *IBTIDA'*, 3(02),198-210.
<https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i02.366>
- Minasari, A., Indraswati,D., Purwasito, A., & Setiawan, I.A. (2021). Perkenalan Dunia Internasional sebagai Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Puzzle. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2),2124-2133.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.733>
- Mugianto, M., Niam, F., & Widiarini, W. (2022). Pengembangan Media Puzzle Jigsaw guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas V. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(1), 49-59.
<https://doi.org/10.28926/pej.v2i1.255>
- Muhdhor, M., Nafiah, N., Akhwani, A., & Susanto, R. U. (2023). Implementasi LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Khadijah Surabaya.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1461>
- Mulyatno, C. B., & Yosafat, C. B. M. (2022). Praktik Bergotong Royong dalam Hidup Bermasyarakat Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*,6(2).
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.399>
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong dikelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8623-8636.
<https://doi.org/10.31004/inovative.v3i4>
- Pramono, A., Tama, T. J. L. G., & Waluyo,

- T. (2021). Analisis arus tiga fasa daya 197 kVA dengan menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213-216.
<https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>
- Pransiska, L., Santoso, G., Firman-syah, A. A., & Kartini, A. A. (2023). Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di Kelas 3. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 102-126.
<https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.636>
- Purba, Y. A. (2022). Pemanfaatan aplikasi canva sebagai media pembelajaran matematika di smkn 1 na ix-x aek kota batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325-1334.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.133>
- Resrilia, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis-Jigsaw Puzzle Pada Materi Keberagaman Agama Tema 7 Subtema 1 Untuk SD/MI Kelas II (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
<https://digilib.uisuka.ac.id/id/eprint/55961>
- Rini, W. A., & Sukartaningsih, W. (2021). Pengembangan Media Puzzle Kata Bergambar Menggunakan Aplikasi Instagram Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 2597-2609.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Safitri, Y. L., Sulistyowati, E., & Ambarwati, R. (2021). Pengaruh edukasi gizi dengan media puzzle terhadap pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah pada anak sekolah dasar. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 100-104.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v10i2.29139>
- Salam, R., & Nur, L. (2023). Penanaman nilai karakter gotong royong siswa di sekolah dasar melalui permainan tradisional bakiak berbasis metode sokratik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 81-90.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53684>
- Sasi, F. X., Bujang, M. R., Seran, P., Nur, S. R., & Zega, Y. K. (2025). Penerapan Nilai- Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 153166.
<https://doi.org/10.62282/j.e.v2i2.153-166>
- Sasmi, N., & Rahman, H. K. (2022). Analisis teori kognitif Jean Piaget terhadap perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(1), 13-22.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Sholekhah, D., Yulianti, Y., & Iswayudi, D. (2025). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Kelas Iv Dalam Menghada Pi Deka- densi Moral Di Era Digital. *Jurnal sosial dan sains*, 5(8), 3314-3325.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i8.32422>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter gotong royong dalam paket pembelajaran sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 6(4), 3473-3487.
<https://doi.org/10.31004/osesi.v6i4.1674>
- Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud nilai karakter gotong royong dalam teks nusantara bertutur pada harian Kompas dan pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Fundadik- das (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 225-240. SUB- TEMA 1 UNTUK SD/MI KELAS II (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYA-KARTA). <https://doi.org/10.12928/fundadi.das.v4i3.4363>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yudhira, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Value*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.177>